

TAJUK RENCANA

Menghadirkan Shelter Sehat

SEBUAH kabar berbeda, menarik dicermati. Di saat beberapa institusi membuka dan memanfaatkan gedung miliknya menjadi shelter bagi pasien Covid-19, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyampaikan kabar lain. Menurut Heroe, Kota Yogyakarta mengajukan sedikitnya tujuh (7) gedung sekolah dasar untuk dijadikan Shelter Sehat. (KR, 17/7)

Kabar berbeda ini merupakan langkah yang patut diapresiasi. Apalagi Heroe menyebutnya mungkin akan bertambah lagi, mengingat Gedung SD hampir ada di setiap kelurahan. Shelter Sehat ini dimaksudkan menjadi shelter bagi warga yang sehat. Shelter yang akan menampung warga yang di rumahnya terdapat anggota terpapar Covid-19 dan menjalani isolasi mandiri di kediamannya.

Mengapa Shelter Sehat? Di tengah melonjaknya kasus Covid-19 akhir-akhir ini, keberadaan shelter bagi pasien terutama yang tanpa gejala (OTG) menjadi sangat krusial. Sejak awal Juli, pelbagai shelter yang ada di DIY ini terus penuh bahkan tidak jarang pasien yang akan dimasukkan shelter harus *in-dent* kamar terlebih dulu. Kesulitan kamar shelter ini kadangkala membuat pasien harus kembali ke rumah dan hidup bersama dengan keluarga. Akhirnya tidak jarang keluarga yang semula negative menjadi terpapar positif. Dari sinilah kemungkinan besar berkembang kluster keluarga.

Untuk memutus matrantai penularan terutama dari kluster keluarga, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 yang juga Wakil Walikota Kota Yogyakarta, Heroe mengambil langkah dengan kebijakan yang berbeda. Meski langkah cerdas Heroe bukanlah pemikiran yang pertama muncul.

Pasalnya, Januari silam, pemikiran *out of the box* tersebut sudah dikemukakan ICMI DIY dimana Ketua Herry Zudianto menghadirkan ide mengenai perlunya keberadaan Shelter Sehat. Waktu itu, belum terjadi ledakan kasus namun angka sudah terus merangkak naik. Sehingga Pemda DIY sudah mengemukakan perlunya tambahan puluhan shelter untuk pasien yang harus isoman.

Pemikiran Herry sejatinya merepons pernyataan Pemda DIY. Bagaimana pun, rumah sendiri adalah tempat paling nyaman apalagi bagi orang sakit yang tanpa gejala. Namun sering muncul keluhan rumah kecil sehingga sulit berbagi dengan penghuni lain. Dalam rapat pleno itulah Herry mengajak adanya gerakan gotong royong dan kekeluargaan untuk menampung tetangga yang sehat di rumah kita. Dalam pemikiran Herry, yang sakit biar isolasi mandiri di rumah, sementara tetangga bisa menampung keluarga yang negative. Jika demikian, setiap kampung bisa ada Shelter Sehat. (KR, 19/1).

Bukan hal mudah mengandalkan modal sosial bernama gotong royong dalam konsep tersebut. Bukan hal mudah pula bagi warga untuk *nuntut* tidur apalagi di rumah tetangga. Bukan persoalan rumah tidak besar. Namun lebih pada rasa *ewuh*.

Maka pelaksanaan dengan memanfaatkan Gedung SD, adalah pemikiran brilian yang pantas diacungi jempol. Warga sehat bisa beraktivitas biasa secara fisik meski tetap dalam pantuan Satgas Penanganan Covid-19 di setiap Kelurahan. Yang penting tidak jauh dari keluarga yang sedang isoman juga. Keluarga yang isoman di rumah merasa nyaman, yang berada di Shelter Sehat pun tenang. Meski di Shelter Sehat, tetap ada protokol kesehatan yang harus diterapkan. (***)

AGAMA Islam dengan seperangkat ajaran dan norma hukumnya pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan rahmat manusia. Ada adagium yang disepakati para ulama bahwa ajaran syariat senantiasa cocok untuk setiap zaman dan tempat karena spiritnya adalah kebaikan dan rahmat. Ajaran-ajaran Islam terkait aspek hukum telah tertulis di dalam Alquran dan Hadis Nabi. Keduanya menjadi pedoman pokok bagi umat Islam.

Realitasnya, tidak semua persoalan hukum dapat ditemukan jawabannya secara langsung dari dua sumber utama tersebut. Karena teks Alquran maupun Hadis terbatas, sementara persoalan-persoalan hukum terus muncul dan berkembang.

Maka di sinilah pentingnya penguasaan ilmu fikih dan perangkat metodologinya. Juga pemahaman atas prinsip-prinsip syariat untuk menjawab problematika hukum yang ada demi memberikan solusi terbaik. Apalagi watak fikih sesungguhnya dinamis dan terus berdialog dengan realitas.

Nalar Fikih

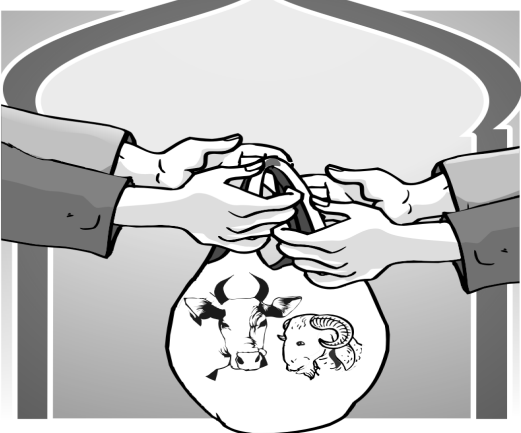
Dalam situasi pandemi ini, banyak persoalan fikih yang muncul dan memerlukan landasan metodologis untuk membangun fatwa hukumnya agar umat tidak mengalami kebingungan. Setidaknya ada dua pijakan penting dalam konteks fikih pandemi yang perlu dipahami, yaitu konsep *maqasid asy-syariah* dan *maslahah*.

Secara sederhana teori *maqasid asy-syariah* menyatakan bahwa tujuan mendasar disyariatkannya hukum adalah untuk memelihara 'maksud syariat' yang lima. Yakni memelihara agama (*hifzh ad-din*) jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*) dan harta (*hifzh al-mal*). Prinsip *maqasid* semestinya menjadi optik melihat persoalan fikih. Harus dipastikan, fatwa hukum berorientasi pada

Jaenal Sarifudin

da terpeliharanya lima hal tersebut.

Di masa pandemi ini banyak fatwa keagamaan maupun kebijakan yang bernafaskan teori *maqasid*. Misal pembatasan kegiatan sosial dan keagamaan, protokol yang ketat dalam pelaksanaan peribadatan, anjuran beribadah di rumah, imbauan merenggang-



KR-JOKO SANTOSO

kan saf salat yang hukum asalnya seharusnya dirapatkan, sementara tidak memberangkatkan jamaah haji dan sebagainya. Hal tersebut bukan dipahami sebagai menghalang-halangi kebebasan beribadah, tetapi semata untuk melindungi keselamatan jiwa, selaras dengan konsep *maqasid asy-syariah*.

Juga kebijakan program vaksinasi massal, PPKM dan kewajiban menerapkan protokol kesehatan 5 M. Sementara itu, teori *maslahah* dibangun atas keyakinan bahwa tujuan disyariatkannya hukum adalah untuk kemaslahatan manusia.

Sesungguhnya konsep *maslahah* ini telah banyak dibicarakan dan digunakan ulama. Tetapi ketika diaplikasikan sebagai landasan pemikiran hukum sering menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat.

Konversi Qurban

Pada situasi pandemi, contoh penggunaan konsep *maslahah* adalah fatwa

hukum dalam Surat Edaran PP Muhammadiyah nomor 06/EDR/I.0/E/-2020. Salah satu isi SE adalah anjuran kepada warga Muhammadiyah untuk mengkonversi nilai hewan kurban dengan uang untuk disedekahkan bagi masyarakat terdampak Covid-19.

Para ulama yang memutuskan fatwa ini, menurut hemat penulis berangkat dari landasan teori *maslahah*. Bahwa untuk situasi saat ini dipandang lebih bermanfaat memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat yang memerlukan dibanding membagikan daging kurban. Tentu maksudnya bukan melarang berkurban. Hanya jika harus memilih antara berkurban dan bersedekah, fatwa ini lebih menganjurkan bersedekah.

Ini demi memprioritaskan amal pada sesuatu yang lebih dibutuhkan dan lebih maslahat. Selain itu bahwa hukum ibadah kurban menurut fikih adalah *sunnah muakadadah*, yang berarti masih bisa dialihkan pada prioritas amal lain yang lebih mendesak. Ini mirip dengan teori Fikih Prioritas Yusuf al-Qaradhw. Juga sejalan dengan kaidah fikih *al-muta'addi af'dlal min al-qashir*. Bahwa ibadah yang memiliki manfaat sosial lebih luas adalah lebih utama dari ibadah yang manfaatnya terbatas.

***) Jaenal Sarifudin SHI MSI, Kepala KUA Gedongtengen Yogyakarta, Mahasiswa Prodi Doktor Hukum Islam UII.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Mewaspada Wabah pada Anak Usia Sekolah

LIBUR telah usai, saatnya anak-anak kembali ke sekolah. Ini adalah tahun ajaran baru kelabu kali kedua bagi mereka. Bukan hanya tidak ada sepatu atau tas baru. Namun siswa harus tetap tinggal di rumah, belajar daring hingga waktu yang tidak pasti. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pun hanya bisa dilakukan jika kondisi daerah tidak lagi merah. Karena pemerintah Indonesia masih membatasi hanya sekolah di zona hijau saja yang boleh mengadakan pembelajaran secara tatap muka.

Bukan situasi mudah untuk segera mengembalikan anak ke sekolah, walaupun kekhawatiran akan semakin memburuknya kualitas siswa karena *learning loss* semakin menguat. Sementara bagi anak-anak yang sehat, kondisi seperti ini pun dirasakan berat, apalagi bagi yang sakit. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada awal pandemi (Maret 2020), terdeteksi 38 anak terpapar Covid-19. Kasus pada anak nyatanya terus meningkat hingga mencapai puncak tertinggi pada Januari 2021 yaitu sebanyak 41.085 kasus dalam satu bulan. Hal ini menguatkan bahwa infeksi Covid-19 pada anak tidak bisa dianggap remeh.

Membiarkan Bermain

Hal yang perlu digarisbawahi adalah risiko anak tertular Covid-19 tidak hanya datang dari sekolah. Banyak hal abai yang masih terlihat dan terjadi dilakukan masyarakat, yaitu membiarkan anak-anak bermain di lingkungan sekitar rumah tanpa atau minim protokol kesehatan, mengajak anak bepergian ke tempat-tempat yang ramai ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Hal tersebut sama berbahayanya dengan anak-anak kembali bersekolah.

Menengok sebentar ke negara tetangga, pemerintah Singapura memberikan pernyataan dalam "The Straits Times",

Arifah Suryaningsih

bahwa mereka mulai memperkenalkan metode baru untuk ehidup berdampingan dengan virus Koronai, setelah selama berbulan-bulan, negara ini memberlakukan aturan karantina dan pembatasan sangat ketat untuk membendung laju infeksi Covid-19. Kini sekolah-sekolah mulai dibuka dengan tatanan dan aturan baru. Juga di negara-negara Eropa dan Amerika yang pada awal tahun 2020 keadaan mereka begitu mencekam karena kasus Covid termasuk sangat tinggi. Kini mulai hidup normal karena kedisiplinannya dalam mematuhi prokes yang ditetapkan.

Pemberlakuan PPKM Darurat diharapkan bisa mendekatkan Indonesia pada capaian negara-negara tetangga tersebut. Dikuatkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Nomor HK.02.02/1/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 Bagi Masyarakat Rentan Serta Masyarakat Umum dan Vaksinasi Anak Usia 12-17 Tahun menjadi sebuah kabar baik dan harapan bagi masyarakat. Vaksinasi bagi anak-anak ini diharapkan bisa mengurangi paparan virus Korona pada anak serta menguatkan kondisi fisik, jika saatnya sekolah kembali dibuka.

Siasat Cerdas

Bersamaan dengan ikhtiar-ikhtiar yang sedang dilakukan, penting untuk terus memikirkan respons dan siasat cerdas bagaimana mencegah kualitas pendidikan supaya tidak semakin terpuruk. Selain tetap menimbang kesehatan dan keselamatan pelaku pendidikan.

Banyak praktik baik yang berserak untuk bisa dicontoh

dalam rangka mengupayakan cara terbaik dalam mengelola pendidikan. Tatanan normal baru pada semua sektor, khususnya sektor pendidikan adalah keniscayaan. Disiplin tinggi harus ditegakkan, bukan sekadar takut aturan. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan individu dan juga untuk saling menjaga sesama, agar hidup bisa berjalan secara normal bersama pandemi.

Ini adalah sebuah akselerasi sekaligus paksaan bagi masyarakat Indonesia untuk menjadi bangsa yang lebih disiplin dan terus belajar. Banyak hal nyaman yang mungkin harus ditinggalkan. Banyak kebiasaan yang akan memakan biaya dan keleluasaan dalam pergaulan. Kita perlu belajar pada kondisi sekarang, bahwa selama prokes tidak ditegakkan, kita semua akan terus dirundung serangkaian protokol kesehatan.

***) Arifah Suryaningsih SPd MBA, Guru SMK 2 Sewon Yogyakarta, Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia.**

Pojok KR

Varian Delta sudah ditemukan di Yogya
*** Jangan pernah berharap bertemu**

Presiden minta penyaluran bansos tidak terlambat
*** Tentu juga tidak dikorupsi**

Sepuluh pesepakbola top ramaikan Olimpiade Tokyo 2020
*** Bermain tanpa gegap gempita**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Aklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkryk23@yahoo.com, iklandkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluaran...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.